

**ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI
KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA
(Periode tahun 2008 sampai 2015)**

Rohana sawiya¹
Agus Munandar²

¹Email: rohanasawiya@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan

²Email: aguzmunandar@yahoo.com

Institute Teknologi dan Bisnis Kalbis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-score. Penelitian selama tahun 2009 – 2015 ,Pengambilan sampel melalui purposive sampling dengan kriteria pengambilan sample yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah berdiri lebih dari 20 tahun , menerbitkan laporan keuangan secara teratur setiap tahun nya , berdasarkan kriteria tersebut sample yang di ambil sebanyak 4 perusahaan yaitu PT Kalbe Farma Tbk , PT. Kimia Farma (Persero) Tbk , PT. Pyridam Farma Tbk , PT Tempo Scan Pacific Tbk. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Altman Z-score mengelompokkan 3 kriteria yaitu perusahaan dalam keadaan sehat,rawan bangkrut,bangkrut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dan untuk PT. Pyridam Farma Tbk rawan bangkrut pada tahun berikut nya.

Kata kunci : Altman Z-score , kebangkrutan , farmasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the potential bankruptcy of the company using the Altman Z-score. Research over the years 2009 - 2015, Sampling through purposive sampling with criteria to take the samples are companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), which has stood for more than 20 years, publishing regular financial statements every year of her, based on these criteria samples taken as many as four companies, namely PT Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk. Data collection techniques using secondary data from the annual financial statements. Altman Z-score grouping three criteria: the company in a healthy state, prone bankrupt, insolvent. The results of the study explained that the company is in a healthy state, PT Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, and PT. Pyridam Farma Tbk subject to bankrupt, in the following his.

Keyword : Altman Z-score, bankruptcy,pharmacy.

PENDAHULUAN

Perusahaan farmasi memiliki persaingan yang kuat akibat dari semakin banyaknya penawaran dan permintaan obat dikalangan masyarakat seluruh lapisan baik kalangan bawah,menengah ataupun kalangan atas. Obat merupakan bagian dari kebutuhan pokok masyarakat yang sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi untuk penyembuhan dari penyakit yang dialami masyarakat. Kebutuhan obat–obatan akan semakin besar di tahun mendatang karena akan diberlakukannya program dari pemerintah yakni Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Semakin makmur sebuah perusahaan biasanya akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan sebagian dananya untuk membeli saham di BEI (Bursa Efek Indonesia). dalam menilai

suatu perusahaan, investor harus menganalisis laporan keuangan, guna memberikan data data yang akurat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi termasuk di perusahaan farmasi.

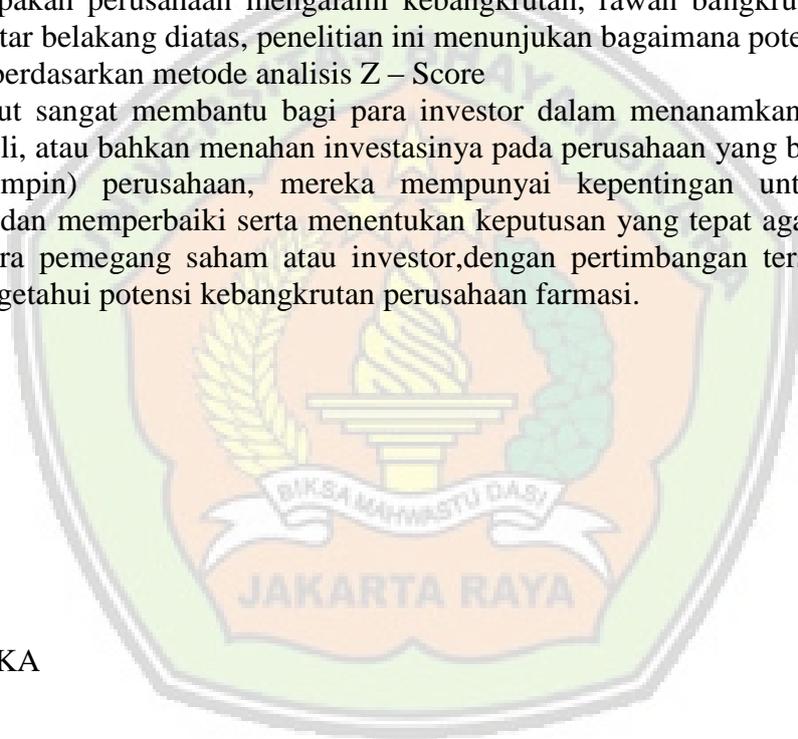
Program ini merupakan kesempatan produsen obat berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil produksi untuk menghindari kebangkrutan perusahaan nya.

Kebangkrutan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan menggunakan model yang dinilai (*Z*) *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Ada lima rasio *Z-score* tersebut antara lain *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Retained Earning to Total Assets Ratio*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* dan *Sales to Total Assets Ratio*.

Menurut Edward I. Penelitiannya tersebut menyeleksi rasio keuangan, Altman menentukan 5 rasio untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan ditahun yang akan datang. Kelima rasio tersebut terdiri dari : modal kerja terhadap aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap aktiva, nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, dan penjualan terhadap aktiva.

Analisis tersebut dikenal dengan analisis *Z-Score* yang dapat memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan. Perusahaan mampu diliat potensi kemungkinan kondisi keuangan di masa yang akan datang, apakah perusahaan mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut, atau dalam keadaan sehat. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menunjukkan bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan Farmasi berdasarkan metode analisis *Z – Score*

Hal tersebut sangat membantu bagi para investor dalam menanamkan modalnya, apakah ia akan menjual, membeli, atau bahkan menahan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan. Dan bagi para *leaders* (pemimpin) perusahaan, mereka mempunyai kepentingan untuk dapat menyusun, mempertimbangkan, dan memperbaiki serta menentukan keputusan yang tepat agar dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemegang saham atau investor, dengan pertimbangan tersebut saya melakukan penelitian untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan farmasi.



TINJAUAN PUSTAKA

Kebangkrutan

Hanafi (2008) Kebangkrutan bisa dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok . Dengan menggunakan pendekatan stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktiva. Dengan menggunakan pendekatan aliran, perusahaan akan bangkrut jika tidak bisa menghasilkan aliran kas yang cukup.

Empat variable yang menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dengan yang tidak bangkrut adalah :

- a. Tingkat *return (rate of return)*. Perusahaan yang bangkrut mempunyai tingkat *return* yang lebih rendah.
- b. Penggunaan hutang. Perusahaan yang bangkrut menggunakan hutang yang lebih tinggi.
- c. Perlindungan terhadap biaya tetap (*Fixed payment coverage*). Perusahaan yang bangkrut mempunyai perlindungan terhadap biaya tetap yang lebih kecil.
- d. Fluktuasi *return* saham. Perusahaan yang bangkrut mempunyai rata-rata *return* yang lebih rendah dan mempunyai fluktuasi *return* saham yang lebih tinggi.

Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan perusahaan menurut Jauch dan Glueck (dalam Adnan, 2000:139) adalah:

1. Faktor Umum

a. Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi yaitu inflasi dan deflasi dari harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor sosial

Faktor sosial yaitu perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa, Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. pengeluaran anggaran berlebih akan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen perusahaan baik manusia, material ataupun metode penanganannya.

d. Sektor pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal yaitu kebijakan pemerintah penenaan tarif ekspor dan impor barang, kebijakan undang-undang atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Faktor pelanggan / konsumen

perusahaan harus mampu mencari keinginan konsumen serta memahami sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor kreditur

Pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam penanganan dana ataupun modal.

c. Faktor pesaing

Faktor pesaing merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen. Perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima, yang berpotensi terhadap perkembangan perusahaan.

3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal menurut Harnanto (dalam Adnan, 2000:140) sebagai berikut :

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Analisis Z-Score

Analisis *Z-Score* adalah suatu alat/metode yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat, atau tidak dan juga menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Altman menggunakan 5 rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Metode ini diformulasikan sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana:

$X1 = (\text{Aktiva lancar-Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$
 $X2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total Aktiva}$
 $X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aktiva}$
 $X4 = \text{Nilai pasar modal} / \text{Nilai buku hutang}$
 $X5 = \text{Penjualan} / \text{Total aktiva}$

Kriteria Altman Z-Score

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini yaitu :

1. Perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat.
2. Perusahaan dengan skor antara 1,20 sampai 2,90 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada daerah rawan bangkrut.
3. Perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,20$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.

METODA PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data sekunder yakni data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang diambil dari bursa efek indonesia. www.idx.com.id

Populasi dan sample

a. Populasi

Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI secara keseluruhan yang digunakan adalah Laporan keuangan Perusahaan tersebut.

b. Sampel

Laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah laporan keuangan empat perusahaan farmasi pada periode 2009 sampai dengan periode 2015, yaitu PT Kalbe Farma Tbk , PT. Kimia Farma (Persero) Tbk , PT. Pyridam Farma Tbk , PT Tempo Scan Pacific Tbk.

c. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sample melalui purposive sampling dengan kriteria pengambilan sample yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah berdiri lebih dari 20 tahun , menerbitkan laporan keuangan secara teratur setiap tahun nya.

Variabel dependen

Y = Potensi kebangkrutan perusahaan

Variabel Independen

1. Rasio modal kerja terhadap total aktiva (X1)
2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (X2)
3. Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3)
4. Nilai Pasar Modal Saham terhadap Nilai Buku Hutang (X4)
5. Rasio Penjualan terhadap Total aktiva (X5)

Operasional variabel

XI rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

$$XI = \frac{\text{Modal Kerja (aktiva lancar – utang lancar)}}{\text{Total Aset}}$$

X2 rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di tangan dan total aktiva perusahaan.

$$X2 = \frac{\text{Laba di tangan}}{\text{Total Aset}}$$

X3 mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin besar nilainya maka perusahaan tersebut termasuk kedalam perusahaan sehat.

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

X4 mengukur nilai perusahaan dari saham yang beredar terhadap harga saham di pasar modal dengan membaginya dengan nilai buku utang perusahaan.

$$X4 = \frac{\text{Nilai pasar modal (jumlah saham biasa yang beredar x harga saham biasa per lembar)}}{\text{Nilai buku utang (kewajiban lancar + kewajiban jangka panjang)}}$$

X5 rasio aktifitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada periode 2008 sampai 2015 dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

✓ PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Periode	X1	X2	X3	X4	X5
2008	0.304	0.133	0.046	1.114	1.764
2009	0.326	0.062	0.064	1.236	1.823
2010	0.404	0.311	0.108	1.626	1.921
2011	0.448	0.364	0.129	3.588	1.940
2012	0.466	0.394	0.134	6.299	1.798

2013	0.431	0.404	0.115	3.866	1.759
2014	0.394	0.314	0.114	3.965	1501
2015	0.313	0.350	0.104	3.877	1.502

Analisis <i>Altman Z-Score</i> PT Kimia Farma (persero) Tbk							
Periode	0,717 X1	0,847 X2	3,107 X3	0,420 X4	0,998 X5	Zi	Keterangan
2008	0,218	0,113	0,143	0,468	1,760	2,702	Rawan bangkrut
2009	0,234	0,053	0,199	0,519	1,819	2,824	Rawan bangkrut
2010	0,29	0,263	0,336	0,683	1,917	3,489	Sehat
2011	0,321	0,308	0,401	1,507	1,936	4,473	Sehat
2012	0,334	0,334	0,416	2,646	1,794	5,524	Sehat
2013	0,309	0,342	0,357	1,624	1,755	4,387	Sehat
2014	0,282	0,266	0,354	1,665	1,498	4,065	Sehat
2015	0,224	0,296	0,323	1,788	1,499	4,130	Sehat

Sumber data : dikelola oleh penulis

Berdasarkan hasil hitung tersebut , PT Kimia Farma (persero) Tbk dalam kategori sehat dikarenakan selama 6 tahun berturut setelah di analisa menggunakan metode Altman Z-Score karena nilai Z nya. Perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Meskipun pada tahun 2008 dan tahun 2009 PT Kimia Farma (persero) Tbk mengalami potensi rawan bangkrut karena nilai Zi antara 1,20 sampai 2,90, dengan upaya perusahaan tersebut dalam meningkatkan keuntungan membuat PT Kimia Farma (persero) Tbk tahun berikut nya.

✓ PT Kalbe Farma Tbk

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT Kalbe Farma Tbk pada periode 2008 sampai 2015 dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Periode	X1	X2	X3	X4	X5
2008	0,496	0,549	0,231	8,863	1,352
2009	0,482	0,699	0,227	7,805	1,402
2010	0,553	0,794	0,252	26,189	1,454
2011	0,527	0,774	0,240	19,635	1,319
2012	0,483	0,770	0,245	25,560	1,448
2013	0,429	0,675	0,227	22,548	1,414
2014	0,461	0,510	0,199	24,675	1,306
2015	0,466	0,422	0,222	23,734	1,396

Berdasarkan hasil hitung tersebut , PT Kalbe Farma Tbk dalam kategori sehat dikarenakan selama 8 tahun berturut setelah di analisa menggunakan metode Altman Z-Score nilai Zi nya. Perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. PT Kalbe Farma Tbk Meskipun pada variabel tertentu mengalami penurunan namun rata rata Zi PT Kalbe Farma Tbk sebesar 11,516 menggambarkan perusahaan tersebut masuk kedalam kategori perusahaan sehat.

✓ PT. Pyridam Farma Tbk

Hasil perhitungan untuk nilai *Z-Score* PT. Pyridam Farma Tbk pada periode 2008 sampai 2015 dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Analisis <i>Altman Z-Score</i> PT Kalbe Farma Tbk							
Periode	0,717 X1	0,847 X2	3,107 X3	0,420 X4	0,998 X5	Zi	Keterangan
2008	0,356	0,465	0,718	3,72	1,349	6,608	Sehat
2009	0,346	0,592	0,705	3,35	1,399	6,392	Sehat
2010	0,397	0,673	0,783	11,24	1,451	14,544	Sehat
2011	0,378	0,656	0,746	8,42	1,316	11,516	Sehat
2012	0,346	0,652	0,761	10,97	1,445	14,174	Sehat
2013	0,308	0,572	0,705	9,67	1,411	12,666	Sehat
2014	0,331	0,432	0,618	10,59	1,303	13,274	Sehat
2015	0,334	0,357	0,69	10,18	1,393	12,954	Sehat

Periode	X1	X2	X3	X4	X5
2008	0,178	0,282	0,079	1,887	1,049
2009	0,238	0,175	0,054	2,187	1,321
2010	0,312	0,215	0,056	2,908	1,400
2011	0,312	0,227	0,060	2,642	1,280
2012	0,296	0,237	0,059	1,911	1,301
2013	0,150	0,219	0,049	0,968	1,100
2014	0,208	0,237	0,006	1,894	0,620
2015	0,124	0,231	0,011	0,987	0,626

Sumber data : dikelola oleh penulis

Selama 8 tahun PT. Pyridam Farma Tbk posisi perusahaan mengalami naik turun dimana tahun 2008 – 2009 perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut namun 2 tahun berikutnya 2010 dan 2011 mengalami peningkatan keuangan sehingga perusahaan dalam kategori perusahaan sehat dengan hasil analisa z-score sebesar 3,198 dan 2,989, akan tetapi 4 tahun setelahnya yakni 2012-2015 mengalami penurunan keuntungan sehingga berada di posisi rawan bangkrut atau bisa dikatakan perusahaan yang berpotensi

✓ Analisis <i>Altman Z-Score</i> PT. Pyridam Farma Tbk							
Periode	0,717 X1	0,847 X2	3,107 X3	0,420 X4	0,998 X5	Zi	Keterangan
2008	0,127626	0,238854	0,245453	0,79254	1,046902	2,451375	Rawan bangkrut
2009	0,17065	0,14823	0,16778	0,91854	1,31836	2,723547	Rawan bangkrut
2010	0,2237	0,18211	0,17399	1,22136	1,3972	3,198361	Sehat
2011	0,2237	0,19227	0,18642	1,10964	1,27744	2,989473	Sehat
2012	0,21223	0,20074	0,18331	0,80262	1,2984	2,697302	Rawan bangkrut
2013	0,10755	0,18549	0,15224	0,40656	1,0978	1,949646	Rawan bangkrut
2014	0,14914	0,20074	0,01864	0,79548	0,61876	1,782757	Rawan bangkrut
2015	0,08891	0,19566	0,03418	0,41454	0,62475	1,35803	Rawan bangkrut

kebangkrutan, disarankan untuk mengupayakan secara maksimal dalam peningkatan kinerja keuangan agar perusahaan pada tahun mendatang tidak berada pada posisi rawan apabila tidak dilakukan perubahan maka dapat dipastikan beberapa tahun kedepan akan mengalami kebangkrutan.

✓ PT Tempo Scan Pacific Tbk

Periode	X1	X2	X3	X4	X5
2008	0,215	0,527	0,076	1,483	1,134
2009	0,513	0,608	0,147	4,008	1,378
2010	0,518	0,607	0,175	8,144	1,430
2011	0,488	0,603	0,174	9,527	1,360

2012	0,496	0,616	0,175	12,922	1,431
2013	0,489	0,583	0,153	9,466	1,268
2014	0,499	0,798	0,155	9,887	1,785
2015	0,583	0,832	0,164	10,002	1.900

Sumber data : dikelola oleh penulis

Berdasarkan hasil hitung tersebut , PT Tempo Scan Pacific Tbk dalam kategori sehat dikarena kan selama 7 tahun berturut setelah di analisa menggunakan metode Altman Z-Score . Perusahaan yang mempunyai

Analisis <i>Altman Z-Score</i> PT Tempo Scan Pacific Tbk							
Periode	0,717 X1	0,847 X2	3,107 X3	0,420 X4	0,998 X5	Zi	Keterangan
2008	0,154	0,446	0,236	0,623	1,132	2,591	Rawan bangkrut
2009	0,367821	0,514976	0,456729	1,68336	1,375244	4,39813	Sehat
2010	0,371406	0,514129	0,543725	3,42048	1,42714	6,27688	Sehat
2011	0,349896	0,510741	0,540618	4,00134	1,35728	6,75988	Sehat
2012	0,355632	0,521752	0,543725	5,42724	1,428138	8,27649	Sehat
2013	0,350613	0,493801	0,475371	3,97572	1,265464	6,56097	Sehat
2014	0,357783	0,675906	0,481585	4,15254	1,78143	7,44924	Sehat
2015	0,418011	0,704704	0,509548	4,20084	1,896	7,7291	Sehat

skor $Z > 2,90$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Meskipun pada tahun 2008 PT Tempo Scan Pacific Tbk mengalami potensi rawan bangkrut karena nilai Zi 2,591, dengan upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat keuntungannya membuat PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun berikutnya dalam kondisi perusahaan sehat dengan rata-rata Zi selama 8 tahun sebesar 6,255.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut,dari perhitungan rasio keuangan Altman Z-Score pada tahun 2008 sampai tahun 2015 diperoleh nilai Z-Score yang berada diatas nilai cut off Z-Score sehingga dengan demikian, sebagian besar perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia masuk dalam kategori perusahaan yang sehat.

Secara teoritis penelitian ini telah memperkuat metode Altman dalam memprediksi kebangkrutan, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa metode Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan Farmasi.

Saya memprediksikan dengan menggunakan metode Altman Z-score bahwa pada tahun 2016 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tersebut 3 perusahaan yaitu PT Kalbe Farma Tbk , PT. Kimia Farma (Persero) Tbk , PT Tempo Scan Pacific Tbk , dalam kondisi sehat dan semakin meningkatnya laba yang diperoleh, namun untuk PT. Pyridam Farma Tbk dalam keadaan rawan bangkrut, disarankan untuk mengupayakan secara maksimal dalam peningkatan kinerja keuangan agar perusahaan sehingga pada tahun yang akan datang tidak berada pada posisi rawan apabila tidak dilakukan perubahan maka dapat dipastikan beberapa tahun kedepan akan mengalami kebangkrutan.

SARAN

penelitian ini hanyalah bersifat prediksi keuangan perusahaan sehingga nilai Z_i ini tidak bisa dijadikan tolok ukur dalam penentuan apakah perusahaan tersebut akan benar-benar bangkrut ataupun tidak bangkrut, karena data yang diambil dari laporan keuangan sehingga jika penyusunan laporan keuangan terdapat kesalahan maka hasil dari nilai Z_i ini juga tidak akan akurat lagi.



Daftar Pustaka

- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* 23 (4): 589-609.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- www.idx.com.id
- Adnan, K. M. dan E. Kurnayasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Pendekatan Altman. *Jurnal Akuntansi dan auditing Indonesia* 4(2): 131-149.

- Ferbianasari, H. N. 2011. Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Peter dan Yoseph. 2011. Analisis kebangkrutan dengan Metode z-score Altman, Springatedan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrurozie. 2007. “Analisis Pengaruh Kebangkrutan Bank Dengan Metode Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta”.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.

